

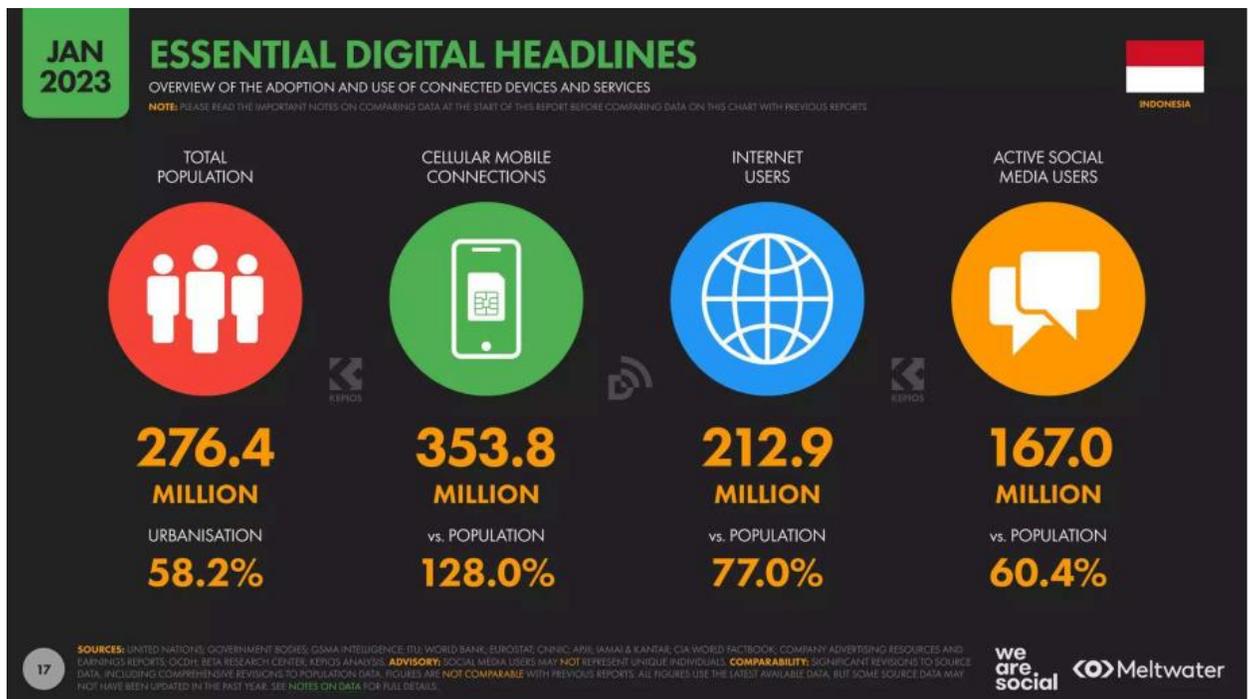
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Teknologi komunikasi berkembang dari waktu ke waktu untuk memenuhi perubahan kebutuhan komunikasi masyarakat. Karena kemajuan teknologi yang pesat, outlet media tradisional termasuk surat kabar, majalah, radio, dan televisi saat ini menghadapi persaingan ketat dari media *online* untuk menarik perhatian pemirsa termasuk seluruh populasi Masyarakat Indonesia yang mencapai angka 276.4 juta orang, dan menurut data *We Are Social Hootsuite* dari tahun 2023, hingga 77% dari orang tersebut atau sekitar 212.9 juta orang Indonesia saat ini sudah memiliki koneksi yang erat dengan Internet.

Gambar 1.1 Gambar Data Penetrasi Internet di Indonesia tahun 2023



Sumber: *We Are Social Hootsuite* (2023)

Gambar 1.2 Pengguna Internet di Indonesia pada 2022 – 2023

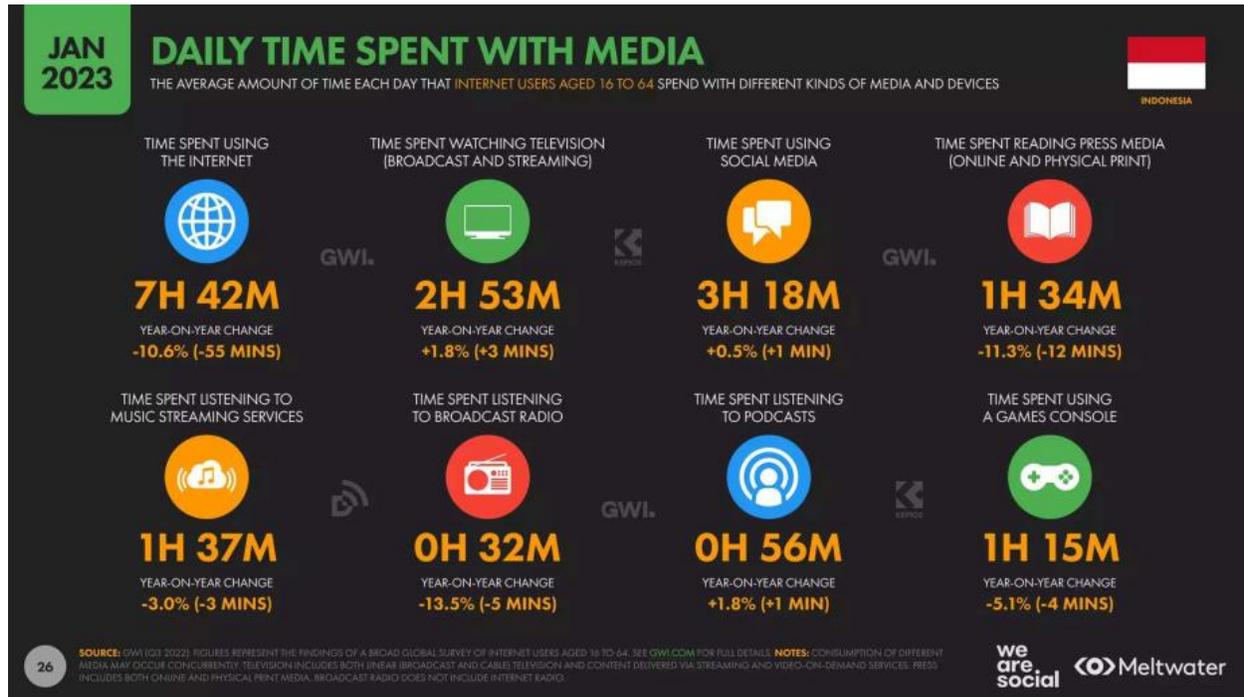


Sumber : Indonesia baik (2023)

Pengguna internet di Indonesia terus bertambah dari tahun ke tahun. Hal itu disampaikan Direktur Jenderal Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), Muhammad Arif, dalam acara Indonesia Digital Perspective 2022. Sekitar 77 persen penduduk Indonesia kini menggunakan internet. Pertumbuhan ini luar biasa, sebelum pandemi hanya 175 juta. Sedangkan menurut data APJII terbaru, pada tahun 2022 akan ada sekitar 210 juta pengguna internet di Indonesia. Artinya, ada sekitar 35 juta pengguna internet di Indonesia. Berkat banyaknya pengguna internet, masyarakat dapat memanfaatkan inovasi digital dan produk konstruksi.

Memang mengacu kepada kenyataannya individu tidak dapat dipisahkan dari media sosial di dunia *online*. Di internet, media sosial bertugas membangun koneksi antar audiens. Kaplan (2010, p. 59) mendefinisikan media sosial sebagai kumpulan program berbasis web yang memperluas dasar-dasar konseptual dan teknis dari Web 2.0 dan mengizinkan produksi dan pertukaran konten buatan pengguna. Pengguna media sosial yang hanya bergerak di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya.

Gambar 1.3 Data waktu yang dihabiskan untuk menggunakan internet di Indonesia (2023)



Sumber: *We Are Social Hootsuite* (2023)

Menurut data *We Are Social Hootsuite* dari tahun 2023. Sebanyak 212,9 juta orang Indonesia menghabiskan waktu sebanyak 7 jam 42 menit untuk berselancar di internet. Lalu 3 jam 18 menit digunakan dengan tujuan mengakses media sosial.

Terdapat berbagai macam dampak yang diberikan media sosial kepada masyarakat. Media sosial memiliki dampak yang menguntungkan dan merugikan. Media sosial membantu penggunanya mendorong batas-batas koneksi sosial, yang merupakan hal yang baik. Namun, ketika pengguna tidak menyadari etika dan batasan keterlibatan media sosial, itu memiliki efek yang merugikan (Rafiq, 2020).

Gambar 1.4 Situs web Teratas di Indonesia tahun 2023



Sumber: *We Are Social Hootsuite* (2023)

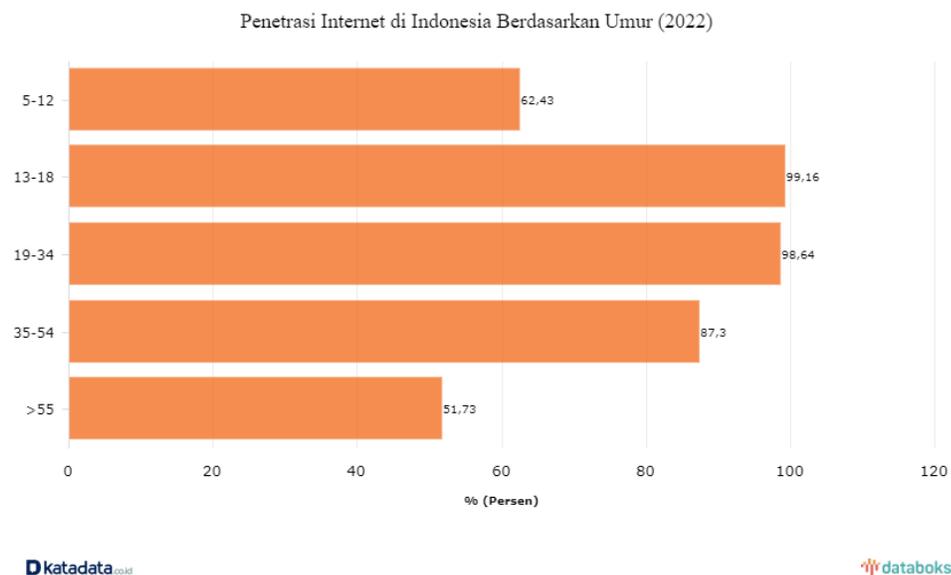
Situs web yang banyak di akses adalah google disusul dengan youtube. Youtube merupakan situs media sosial pertama yang paling sering diakses, selain youtube terdapat media sosial lain seperti facebook, instagram dan twitter yang menempati lima teratas situs web yang paling sering dikunjungi oleh masyarakat Indonesia yang telah mengakses internet.

Media sosial telah menjadi salah satu pilar penting dalam komunikasi bagi masyarakat Indonesia. Keunggulan dan kemudahan yang beragam macamnya ditawarkan untuk masyarakat dapat berinteraksi ataupun memberikan informasi kepada semua orang dalam hal apapun dan dengan berbagai kalangan (Rafiq, 2020).

Selamatta Sembiring, Direktur Layanan Informasi Internasional Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika, menyatakan bahwasanya Indonesia adalah pengguna Facebook terbesar keempat di dunia dan pengguna Twitter terbesar kelima di dunia. Fakta lainnya, media sosial dengan persentase pemakaian tertinggi di Indonesia dimiliki oleh Facebook dengan keseluruhan 14% pengguna. Kemudian media sosial lainnya disusul oleh WhatsApp, Twitter, Facebook Messenger, Google+, LinkedIn, Instagram, YouTube, Pinterest, LINE, dan TikTok.

Youtube yang merupakan salah satu media sosial yang hangat dan erat dengan kehidupan Masyarakat saat ini nyatanya dapat diakses oleh berbagai macam kalangan tanpa batasan, diantaranya anak-anak sekalipun. Hal ini sebenarnya sangat mengkhawatirkan dikarenakan banyak konten pada Youtube yang memang di ciptakan bukan untuk kalangan anak-anak, tetapi remaja hingga dewasa. Namun, tidak jarang anak-anak tersebut tetap menonton konten-konten yang ditujukan untuk remaja hingga dewasa tersebut.

Gambar 1.5 Penetrasi Internet di Indonesia berdasarkan umur tahun 2022



Sumber : Databoks

Anak usia 5-12 tahun mempunyai penetrasi internet dengan persentase 62,43%. Anak 5-12 tahun menggunakan internet dengan berbagai tujuan seperti media sosial, hiburan, belajar, mencari informasi ataupun untuk tugas sekolah.

Ditemukan fakta bahwa anak-anak mulai meniru atau meniru perilaku sejak usia tiga tahun. Hal ini memiliki keterkaitan dengan fenomena kebebasan akses Youtube oleh anak, seorang anak sejak umur tiga tahun sudah memiliki kemampuan untuk meniru hal yang ia lihat begitupun pada anak yang rutin menonton YouTube, ia juga dapat meniru apa yang dilihatnya pada aplikasi YouTube tersebut. Anak-anak di bawah usia lima tahun dapat meniru komentar yang sopan dan tidak sopan yang tertera pada berbagai konten Youtube yang ada. Anak-anak dapat meniru perilaku berbahaya termasuk menendang, mendorong, dan meninju teman sebayanya selain berbicara. Kemungkinan anak muda mempelajari reaksi baru akibat menyaksikan perilaku model

yang ditiru adalah alasan lain mengapa anak meniru perilaku (Lestari, 2012).

Kelompok kecil yang paling dekat dengan individu adalah keluarga mereka, yang terdiri dari ibu, ayah, dan anak. Karena kita bertumbuh dan berkembang bersama keluarga kita, kita secara inheren dekat sebagai individu. Keluarga menempatkan penekanan kuat pada keterlibatan dan komunikasi. Komunikasi memmanifestasikan dirinya melalui interaksi. Sedangkan interaksi manusia adalah bagaimana realitas diciptakan.

Mengingat merupakan unsur yang paling dekat, maka keluargalah yang bertanggung jawab atas bagaimana anggotanya berinteraksi dan berkomunikasi. Anak merupakan bagian dari tanggung jawab serta tugas orang tua, seperti halnya perilaku anak kecil saat menggunakan teknologi dan mengakses hal-hal di dalamnya termasuk YouTube. (Widiastuti, et al, 2015) Sikap orang tua mempengaruhi seberapa banyak dan seberapa sering anak menggunakan elektronik serta bagaimana sang orang tua dapat melakukan pengawasan juga pencegahan terkait hal-hal yang tidak baik yang dimungkinkan ditiru oleh anaknya melalui konten-konten youtube.

Gambar 1.6 Desa dengan akses internet di Jabar 2020



Sumber : Open Data Jabar (2020)

Terdapat 4.250 desa di Jawa Barat memiliki akses internet. Desa Andir termasuk ke dalam desa yang sudah memiliki akses internet di Kabupaten Bandung. Lokasi penelitian yang

merupakan Kampung Sukawargi Kecamatan Baleendah termasuk ke dalam Desa Andir. Menurut data dari situs web Kemendikbud jumlah data satuan pendidikan (paud) di Kabupaten Bandung adalah sebagai berikut. Dari 31 kecamatan yang ada di Kabupaten Bandung. Kecamatan Baleendah menjadi peringkat satu dengan TK (Taman Kanak-kanak), KB (Kelompok Bermain), TPA (Taman Penitipan Anak) dan SPS (Satuan PAUD Sejenis) terbanyak dengan total 165. Disusul Oleh Kecamatan Cileunyi, Kecamatan Rancaekek, Kecamatan Ciparay dan Kecamatan Banjaran. Masih di kutip dari data situs web Kemendikbud jumlah sekolah dasar yang ada di Kecamatan Baleendah adalah sebanyak 67 sekolah. Sama halnya dengan Kecamatan Majalaya dan Kecamatan Ciparay yang menempati urutan dua dengan total sekolah dasar terbanyak di Kabupaten Bandung. Pada peringkat pertama ada Kecamatan Paseh dengan Total 68 sekolah. Maka dari itu lokasi Kampung Sukawargi yang letaknya berada di Kecamatan Baleendah cocok untuk dijadikan lokasi penelitian dikarenakan anak usia Tk dan SD tersebar sangat banyak di Kecamatan Baleendah ini. Anak dengan jenjang pendidikan TK dan SD tersebut berusia 5-12 tahun yang mana sesuai dengan subjek penelitian ini.

Dilansir dari Kompas.com Damar Wijayanti seorang Pemerhati Pendidikan Anak memaparkan terdapat 11 poin karakteristik yang khas dalam perkembangan anak usia 5-12 tahun. Poin yang bersangkutan langsung dengan perilaku meniru oleh anak adalah bahwa anak mulai memahami dengan cepat, artinya anak tidak lagi memerlukan penjelasan yang berulang. Poin kedua adalah bahwa anak memerlukan *role model*. Saat anak dengan aktif mengakses internet *role model* tersebut bukan tidak mungkin bisa anak dapatkan dari internet. Lalu dengan kecepatan memahami yang baik pada usia ini perilaku meniru dapat dilakukan anak.

Pada usia 5-12 tahun perkembangan kognitif dilakukan dengan baik dan cukup pesat. Perkembangan kognitif yang dimaksud dapat berupa menerapkan keterampilan merasionalisasikan pemahaman tentang ide atau konsep. anak dengan usia 5-12 tahun mempunyai kemampuan untuk menghubungkan antara konsep waktu dan ruang, mampu mengingat.

Mengacu kepada urgensi penelitian di atas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perilaku Imitasi Konten Youtube Oleh Anak (Studi Kasus Pada Kampung Sukawargi Kecamatan Baleendah)”

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Bagaimana Perilaku Imitasi Konten Youtube Oleh Anak yang terjadi di Kampung Sukawargi Kecamatan Baleendah ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui Perilaku Imitasi Konten Youtube Oleh Anak yang terjadi di Kampung Sukawargi Kecamatan Baleendah.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan menjadi landasan untuk menganalisa Perilaku Imitasi Konten Youtube Oleh Anak yang terjadi di Kampung Sukawargi Kecamatan Baleendah

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan mengenai bagaimana sebaiknya penggunaan media sosial Youtube oleh anak.

## **1.5 Waktu dan Lokasi Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di kampung Sukawargi kecamatan Baleendah kelurahan Andir kabupaten Bandung. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan alasan peneliti sudah mengenal lingkungan tersebut dengan baik. Peneliti turun langsung ke lapangan dan mengobservasi subjek dari penelitian secara seksama.

### **1.5.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini diawali pada bulan Maret 2023. Adapun jadwal penelitian yang peneliti lakukan sebagai berikut :

Tabel 1.1 Waktu Penelitian

| No | Kegiatan                            | Bulan |       |     |      |      |         |           |
|----|-------------------------------------|-------|-------|-----|------|------|---------|-----------|
|    |                                     | Maret | April | Mei | Juni | Juli | Agustus | September |
| 1  | Penentuan topik penelitian          |       |       |     |      |      |         |           |
| 2  | Penyusunan Proposal BAB 1, 2, dan 3 |       |       |     |      |      |         |           |
| 5  | Pengumpulan Proposal                |       |       |     |      |      |         |           |
| 6  | Desk Evaluation                     |       |       |     |      |      |         |           |
| 7  | Pengumpulan dan Analisis Data       |       |       |     |      |      |         |           |
| 8  | Sidang Skripsi                      |       |       |     |      |      |         |           |
| 9  | Sidang Akademik                     |       |       |     |      |      |         |           |

Sumber: Olahan pribadi (2023)